

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku usaha berskala kecil hingga menengah memiliki peranan yang cukup penting dalam membentuk serta memperkuat struktur ekonomi nasional, khususnya untuk mendukung peningkatan aktivitas ekonomi daerah, membuka peluang kerja, dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Menurut data yang dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021., sektor UMKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mengambil kurang lebih 97% karyawan di sektor nonformal. Data ini menegaskan bahwa UMKM merupakan pilar utama dalam perekonomian nasional yang memiliki peranan strategis dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan ekonomi. Kendati demikian, UMKM masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang kompleks, antara lain terbatasnya akses terhadap permodalan, minimnya inovasi dalam pengembangan produk, serta rendahnya literasi digital dan kapasitas pemasaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan penyusunan strategi yang sesuai dan efektif, dan berkelanjutan guna memperkuat daya saing UMKM, khususnya di kawasan wisata yang memiliki potensi yang cukup luas untuk dikembangkan secara ekonomi dan budaya.

Kota Malang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang perlu terus diperkuat dan dipromosikan agar dapat Kota Malang Memiliki peluang yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, yang harus terus dimaksimalkan melalui berbagai

langkah penguatan dan promosi agar mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Sebagai salah satu destinasi wisata andalan di Provinsi Jawa Timur, Kota Malang berhasil menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah yang signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan data resmi dari Pemerintah Kota Malang tahun 2022, tercatat sebanyak 13.555.201 wisatawan telah mengunjungi kota ini sepanjang tahun tersebut. Para wisatawan tersebut datang untuk menikmati beragam destinasi wisata yang tersebar di 53 lokasi, mencakup kampung tematik, taman kota, museum, pusat perbelanjaan, hingga berbagai wahana rekreasi lainnya.

Selain itu, menurut laporan dari dinas pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang, terdapat kurang lebih 82 objek wisata yang tersebar di 5 kecamatan di Kota Malang. Sebagian besar dari tempat wisata tersebut dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

mempunyai peran penting dalam aspek pengelolaan, promosi, dan pelestarian potensi wisata di masing-masing wilayah. Dengan luas wilayah mencapai 110,06 hektare,

Kota Malang menempati posisi sebagai kota besar kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Surabaya. Secara topografis, Malang berada di kawasan tinggi dengan elevasi yang bervariasi antara 440 hingga 667 meter di atas permukaan laut (Bhawana, Sari, & Utomo, 2019). Letak geografis ini memberikan nilai strategis tersendiri bagi Kota Malang, khususnya dalam mendukung pengembangan destinasi wisata yang berbasis alam dan budaya. Udara yang sejuk dan suasana yang nyaman menjadi salah satu magnet utama yang membuat minat wisatawan, baik

dari dalam negeri maupun wisatawan luar. seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, kontribusi ekonomi dari sektor pariwisata di Kota Malang juga menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Dalam merespons perkembangan ini, pemerintah daerah bersama para pelaku yang memiliki kepentingan terus melakukan berbagai cara yang strategis guna memaksimalkan potensi tersebut, khususnya dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melewati penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pengembangan industri kreatif yang berbasis pada kekayaan budaya lokal. Salah satu inisiatif yang sedang digalakkan adalah konsep *Malang Heritage*, yaitu penguatan nilai-nilai sejarah dan budaya sebagai elemen sentral dalam pengembangan daya tarik wisata Kota Malang..

Salah satu destinasi unggulan yang merepresentasikan konsep *Malang Heritage* adalah Kawasan Wisata Heritage Kayutangan. Kawasan ini dikenal karena keunikan arsitektur bergaya kolonial dan atmosfer historis yang masih terpelihara dengan baik, menjadikannya daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang tertarik untuk mendalami warisan budaya Kota Malang. Wisata berbasis heritage sendiri merupakan bentuk pariwisata yang berfokus pada pembelajaran sejarah dan kebudayaan suatu daerah melalui kunjungan ke situs-situs bersejarah yang mempunyai nilai kisah dan budaya yang luas (Wu dan Peng, 2025).

Kawasan ini dikenal sebagai salah satu destinasi unggulan wisata sejarah yang menampilkan bangunan bergaya kolonial, kekayaan budaya lokal, serta suasana khas yang mampu mengambil perhatian wisatawan, baik dari dalam dan luar negeri (Dinas Pariwisata Kota Malang, 2022). Sebagai kawasan wisata yang mengedepankan nilai-nilai sejarah dan budaya,

Kajoetangan Heritage mempunyai kemampuan yang sangat besar untuk di pasarkan guna pertumbuhan ekonomi berbasis pariwisata. Potensi tersebut terutama dapat dimaksimalkan melalui pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan ini, terbuka peluang yang luas untuk pengembangan produk dan layanan UMKM secara lebih kreatif dan kompetitif.

Walaupun memiliki potensi yang menjanjikan, pelaku UMKM di kawasan Kayutangan Heritage masih dihadapkan pada berbagai hambatan dalam proses pengembangannya. permasalahan utama yang sering datang yaitu terbatasnya akses terhadap sumber permodalan, yang mengakibatkan banyak pelaku usaha kesulitan dalam melakukan ekspansi usaha. Keterbatasan modal ini berdampak pada terhambatnya proses inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta keterbatasan dalam menjangkau pasar yang lebih luas melalui strategi pemasaran yang efektif (Tambunan, 2019). Di samping itu, sebagian besar UMKM di kawasan tersebut juga masih menghadapi tantangan dalam hal inovasi. Produk dan layanan yang ditawarkan cenderung kurang bervariasi dan masih menyerupai produk dari daerah lain, sehingga sulit menciptakan keunikan atau nilai pembeda yang mampu menarik minat wisatawan secara maksimal (Setyaningsih & Widiastuti, 2021). Selain itu, tantangan besar lainnya yang dihadapi adalah rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran. Di tengah perkembangan era digital saat ini, penggunaan media sosial dan platform e-commerce menjadi strategi kunci untuk meningkatkan daya saing usaha. Namun, banyak pelaku UMKM di kawasan Kayutangan Heritage yang belum secara optimal

memanfaatkan digital ini (Riyadi et al., 2022). Akibatnya, jangkauan pemasaran mereka menjadi terbatas, terutama dalam menjangkau konsumen dari luar daerah yang berminat terhadap produk-produk khas lokal. Di sisi lain, keberadaan usaha berskala besar seperti restoran modern dan jaringan ritel turut memperketat persaingan. UMKM lokal kerap mengalami kesulitan untuk bersaing dengan pelaku usaha yang memiliki kapasitas modal lebih besar dan strategi pemasaran yang jauh lebih terstruktur serta agresif (Suparno, 2020).

Selain itu, sektor pariwisata memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap perubahan kondisi eksternal, sebagaimana terlihat saat terjadinya pandemi COVID-19 beberapa tahun lalu. Krisis tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap kelangsungan usaha para pelaku UMKM, dengan banyak di antara mereka mengalami penurunan pendapatan secara drastis akibat menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung (UNWTO, 2021). Situasi ini mengindikasikan bahwa ketergantungan yang tinggi terhadap arus kunjungan wisatawan menjadi salah satu tantangan utama bagi keberlanjutan UMKM. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif dan inovatif guna meningkatkan ketahanan UMKM terhadap fluktuasi kondisi ekonomi serta dinamika yang terjadi di sektor pariwisata.

Walaupun dihadapkan pada sejumlah tantangan, pengembangan UMKM di kawasan Kayutangan Heritage tetap menyimpan potensi besar untuk tumbuh dan berkembang lebih optimal. Keistimewaan kawasan ini sebagai destinasi wisata berbasis sejarah dan budaya menjadi daya tarik utama yang mampu mendorong peningkatan minat terhadap produk-produk lokal yang khas (Dinas Pariwisata Kota Malang, 2023). Di samping itu, dukungan dari pemerintah daerah juga semakin

menguat, yang tercermin melalui berbagai inisiatif seperti program pelatihan kewirausahaan, pemberian bantuan modal usaha, serta promosi digital.

Seluruh inisiatif tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM lokal agar mampu bertahan dan tumbuh di tengah iklim persaingan yang kian ketat (Bappeda Malang, 2022). Di samping peran pemerintah, berkembangnya tren pariwisata berkelanjutan juga memberikan angin segar bagi pelaku UMKM. Wisatawan masa kini cenderung lebih mengapresiasi bentuk wisata yang menawarkan pengalaman yang otentik, berwawasan lingkungan, dan berkontribusi langsung pada pemberdayaan masyarakat setempat (Goodwin, 2019). Kondisi ini membuka peluang bagi UMKM untuk menciptakan dan mengembangkan produk-produk inovatif, seperti souvenir dari bahan daur ulang, makanan khas yang mengutamakan bahan baku lokal, serta paket wisata edukatif yang memperkenalkan sejarah dan budaya kawasan Kayutangan Heritage kepada para pengunjung.

Melihat berbagai permasalahan dan peluang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM di kawasan Kayutangan Heritage, Kota Malang. Diharapkan, strategi yang tepat mampu mendorong peningkatan daya saing serta keberlanjutan usaha para pelaku UMKM, khususnya dalam menghadapi tantangan yang semakin dinamis di era globalisasi. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat berkontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran dan mendukung penguatan sektor UMKM secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi dan tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan usaha di kawasan Kayutangan Heritage, Kota Malang?
2. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing UMKM di kawasan Kayutangan Heritage?
3. Bagaimana peran pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan UMKM di Kayutangan Heritage?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kondisi eksisting serta tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam pengembangan usaha di kawasan Kayutangan Heritage, Kota Malang.
2. Menyusun strategi pengembangan yang efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM di kawasan Kayutangan Heritage.
3. Mengidentifikasi dan mengevaluasi peran pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan UMKM di Kayutangan Heritage.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a) Menambah pengetahuan serta memperkaya literatur dalam bidang pengembangan UMKM, khususnya di kawasan heritage tourism seperti Kayutangan Heritage, Kota Malang.
- b) Memberikan kontribusi terhadap kajian akademis mengenai strategi pemberdayaan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata berkelanjutan.
- c) Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengelolaan UMKM dan peran UMKM dalam sektor pariwisata, serta kebijakan pemerintah dalam mendukung ekonomi kreatif.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha di Kajoetangan Heritage.
- b) Menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan yang memiliki kepentingan dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan usaha kecil micro menengah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- c) Membantu komunitas lokal dan pengelola wisata heritage dalam mengoptimalkan potensi wisata berbasis budaya dan lingkungan secara lebih berkelanjutan.

1.5 Definisi Konsep

``Dalam penelitian ini, terdapat beberapa konsep utama yang perlu didefinisikan untuk memberikan kejelasan makna dan ruang lingkup penelitian, yaitu:

1.5.1 Wisata Budaya

Pariwisata berbasis budaya adalah bentuk kegiatan wisata dan menjadikan unsur kebudayaan sebagai daya tarik utamanya. Dalam berbagai literatur, terdapat beragam definisi mengenai wisata budaya. Setiap destinasi wisata memiliki keunikan dan pesona yang membedakannya

1.5.2 Produk Budaya

Produk ini merupakan pengembangan lanjutan dari produk budaya yang telah dipilih, kemudian dijelaskan dan ditafsirkan oleh para ahli di bidangnya. Keberadaan produk ini sangat penting untuk memperjelas nilai atau makna dari suatu karya budaya tertentu yang mungkin sulit dipahami atau dinikmati secara langsung oleh masyarakat umum.

1.5.3 Produk wisata

Produk ini memiliki peran penting dalam memperjelas nilai dan makna dari suatu produk budaya tertentu yang sulit dipahami atau dinikmati secara langsung oleh masyarakat umum. Produk tersebut mencakup rencana perjalanan (itinerary) beserta durasi wisata. Pola perjalanan dimaknai sebagai pedoman dan metode analisis terhadap berbagai rute perjalanan yang bisa digunakan oleh wisatawan, baik untuk menjelajahi suatu lokasi maupun berpindah antar lokasi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenis data yang digunakan, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali serta Mendalami suatu fenomena sosial secara menyeluruh proses pengumpulan serta analisis data yang bersifat deskriptif, non-numerik, dan tidak terstruktur. Metode kualitatif umumnya digunakan dalam bidang ilmu sosial, humaniora, dan disiplin lainnya yang berfokus pada pemahaman serta interpretasi makna yang diberikan oleh individu maupun kelompok terhadap suatu realitas sosial.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk merumuskan permasalahan yang memungkinkan peneliti menggali dan menggambarkan suatu kondisi sosial secara menyeluruh, mendalam, dan komprehensif. Mengacu pada pandangan Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari individu, serta perilaku yang diamati secara langsung. Jenis penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial dengan memberi ruang bagi ekspresi perasaan, pandangan, serta persepsi para partisipan yang terlibat.(Moleong, 2010).

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Kayutangan Heritage. Kayutangan Heritage beralamatkan di Jalan Jenderal Basuki Rahmat Gg. 4, Kota Malang.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Subjek

Dalam pendekatan kualitatif, penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan data serta tujuan penelitian. Pada studi ini, subjek dipilih dari individu-individu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pengembangan UMKM di kawasan Kayutangan Heritage, Kota Malang. Pemilihan tersebut didasari oleh kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi yang relevan, mendalam, dan selaras dengan fokus utama penelitian

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi yang mendukung tujuan penelitian ini. Adapun penjelasan lebih lengkap dari teknik pengumpulan data yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan dan melibatkan proses biologis dan psikologis secara menyeluruh melalui penggunaan pancaindra untuk melakukan pengamatan. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan

secara langsung di lokasi, yakni di kawasan Kayutangan Heritage, Kota Malang, dengan tujuan mengamati secara cermat berbagai aktivitas pelaku UMKM serta unsur-unsur lingkungan yang menunjang kegiatan mereka. Melalui proses ini, peneliti berupaya mendapatkan gambaran yang jelas mengenai strategi pengembangan yang telah diterapkan serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM di kawasan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi dengan dua orang atau banyak yang dilakukan untuk bertukar informasi mengenai tema tertentu. Penelitian ini mempunyai tahap yaitu, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak, antara lain pelaku UMKM, pengelola kawasan Kayutangan Heritage, serta kantor terkait contoh Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang. Pendekatan yang digunakan adalah wawancara langsung dan tidak terstruktur, yang memberi keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan dalam pengembangan UMKM.

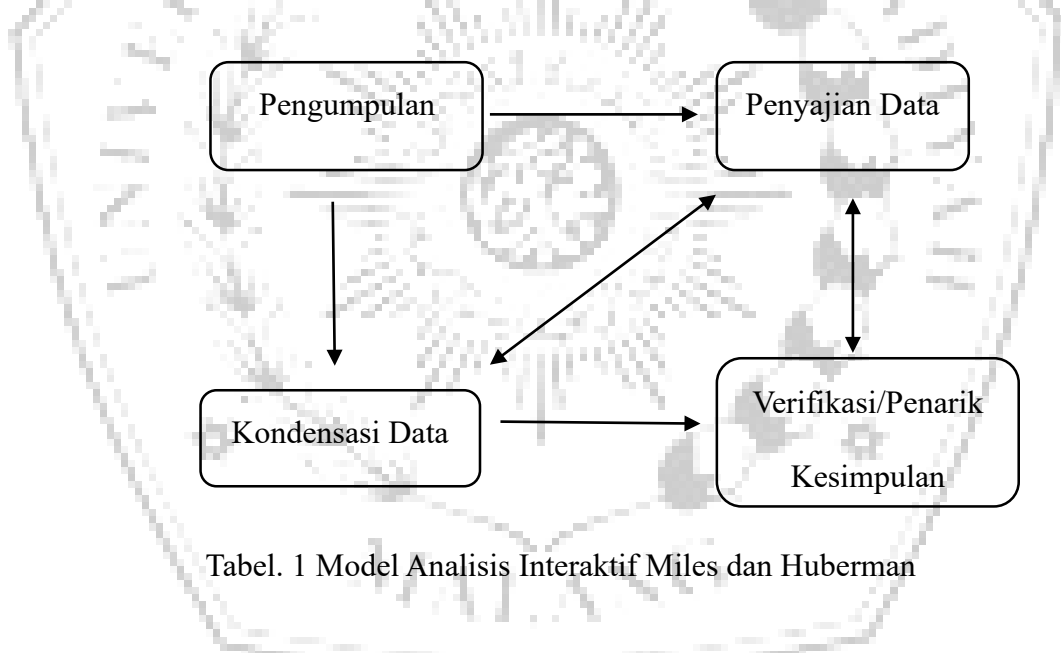
c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dan informan yang berbentuk buku, arsip, dokumen tertulis, angka, maupun foto, termasuk laporan dan keterangan lain yang dapat menunjang proses turun lapangan. Dalam studi ini, peneliti menghimpun berbagai jenis dokumen, seperti data profil UMKM, laporan pelaksanaan kegiatan, dokumentasi foto terkait aktivitas pengembangan,

serta program pemerintah yang berhubungan dengan upaya pengembangan UMKM di kawasan Kayutangan Heritage, Kota Malang.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Analisa dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu dalam bentuk narasi atau kumpulan kata, bukan data nomor. Data tersebut diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, serta rekaman audio maupun video. peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. sebagai berikut:



Tabel. 1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi pengembangan UMKM di

kawasan Kayutangan Heritage Kota Malang. Data diperoleh dari berbagai informan seperti pelaku UMKM, pengelola kawasan, dan instansi pemerintah terkait. Peneliti juga menghimpun dokumentasi visual selama proses pengamatan di lokasi penelitian.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data kasar menjadi data yang benar dengan fokus penelitian. Di tahap ini, pengumpul data meninjau kembali hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pendukung, kemudian menyaring informasi yang paling penting terkait strategi, tantangan, dan potensi pengembangan UMKM di Kayutangan.

c. Penyajian Data

Data yang telah melalui proses kondensasi kemudian diorganisasikan dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau visualisasi gambar guna mempermudah pemahaman serta analisis lanjutan. Penyajian tersebut mencerminkan temuan lapangan, termasuk hubungan dan interaksi antara pelaku UMKM, pemerintah daerah, serta situasi di kawasan Kayutangan Heritage.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal ditarik Berdasarkan data yang telah disederhanakan dan ditampilkan, peneliti menginterpretasi makna dari data dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diverifikasi kembali melalui pencocokan data atau triangulasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

keabsahan data merupakan unsur penting dalam penelitian kualitatif Karena tujuannya adalah untuk memastikan data yang didapatkan dapat dipercaya, dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Guna menjamin validitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data (Sugiyono, 2016). antara lain sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang di kawasan Kayutangan Heritage, termasuk melakukan wawancara ulang kepada pelaku UMKM, pengelola kawasan, dan pihak pemerintah setempat. Langkah ini digunakan agar mengecek ulang data yang sudah di dapat sebelumnya, serta membangun hubungan yang lebih dekat dan saling percaya dengan narasumber. Dengan demikian, informasi yang diberikan lebih terbuka dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan dilakukan dengan cara menelaah data secara rinci dan berkelanjutan. Peneliti secara konsisten memverifikasi dan merefleksikan data yang telah dikumpulkan, untuk memastikan bahwa data yang diolah benar-benar akurat dan mendalam serta mendukung fokus penelitian terkait strategi pengembangan UMKM.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membuat perbandingan data yang di dapat berbagai sumber, waktu, serta metode pengumpulan data seperti pengamatan, wawancara, dan foto dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan, sekaligus memperkuat validitas temuan penelitian melalui konfirmasi dari beragam perspektif.

d. Analisis Kasus Negatif

Saya mengumpulkan dan menganalisis data yang mungkin berbeda dengan hasil turun lapangan utama. Jika data bertentangan tidak ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah di dapat cukup kuat. Namun, apabila ditemukan perbedaan, maka peneliti akan melakukan klarifikasi ulang hingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

e. *Membercheck*

Membercheck mengonfirmasi hasil wawancara atau data lain yang telah diperoleh kepada narasumber. Jika narasumber menyatakan bahwa informasi tersebut benar dan sesuai dengan apa yang mereka sampaikan, maka data dinyatakan valid. Jika terdapat ketidaksesuaian, maka peneliti akan melakukan klarifikasi dan koreksi data, serta meminta persetujuan ulang dari narasumber sebagai bentuk verifikasi akhir.